

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan ditentukan dari perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa kita rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan dengan kualitas yang bagus, maka *output* yang dihasilkan akan bagus pula.

Mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh . Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor esensial dalam menentukan keberhasilan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari *input*, proses, *output* yang dapat memenuhi persyartaan yang dituntut oleh *customer* jasa pendidikan. Dengan demikian mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan sebagai suatu proses dalam sebuah sistem. Ironisnya mutu pendidikan di Negara kita masih jauh dari yang diharapkan jika dibandingkan dengan Negara yang maju.

Merosotnya mutu pendidikan tersebut salah satunya dikarenakan oleh rendahnya sumber daya manusia. Mutu pendidikan tidak akan meningkat tanpa peran seorang guru yang merupakan *agen of change* dalam pelaksanaan pendidikan, karena mereka lah yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, baik buruknya kualitas peserta didik akan tergantung pada kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini guru

yang selalu dituntut dalam menginovasi suatu pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyono (2012, hlm.3) menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah dasar/madrasah tersebut.

Mutu pembelajaran adalah salah satu bagian terpenting dari mutu pendidikan, pendidikan dikatakan bermutu jika guru, peserta didik, kurikulum, dan fasilitasnya bermutu. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar mendapat hasil yang memuaskan. Karena dalam suatu pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan semata, akan tetapi ada sebuah nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Mutu pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan guna menyiapkan generasi yang berakhlaqul karimah, berpikir kritis, serta dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara mandiri di dunia pendidikan.

Realita di lapangan, mutu pembelajaran di Kabupaten Gresik masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan adanya perubahan sistem ujian Sekolah (US) yang tadinya Ujian Sekolah (US) merupakan gambaran prestasi belajar siswa secara utuh, sekarang Ujian Sekolah (US) hanya dijadikan sebagai pemetaan kompetensi siswa, oleh karena itu Ujian Sekolah (US) bukan satu-satunya penilaian akhir dari kelulusan siswa karena kelulusan siswa ditentukan oleh pihak sekolah. Namun begitu mutu pembelajaran harus tetap ditingkatkan karena tujuan dari pendidikan yaitu melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pengawas Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Gresik, masih terdapat guru yang menjalankan proses pembelajaran hanya untuk menggugurkan kewajiban mengajar, kegiatan

belajar mengajar masih mengabaikan konsep dan kemampuan berpikir siswa, sehingga hal ini berpengaruh pada peserta didik, mereka kadang merasa terkekang dalam proses pembelajaran, tidak menyukai guru karena gaya mengajarnya yang monoton, tidak masuk kelas tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menghindari mata pelajaran tertentu, dan akhirnya berdampak pada mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap mutu pembelajaran di Kabupaten Gresik dilihat dari hasil Ujian Sekolah (US) untuk 3 mata pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Gresik, menemukan fakta sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ujian Sekolah (US) 3 Tahun Terakhir**

Rata-rata Nilai Ujian Tahun	2013/2014	2014/2015	2015/2016
B. Indonesia	81,67	78,90	76,80
Matematika	74,81	78,20	78,00
IPA	82,08	81,20	81,80

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Berdasarkan data diatas dapat dilihat, bahwa nilai Ujian Sekolah (US) peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Gresik dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Hal ini diindikasikan bahwa turunnya nilai ujian sekolah dasar di kabupaten Gresik salah satunya dikarenakan peran guru yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Terdapat faktor yang saling mempengaruhi sebuah mutu dalam suatu pembelajaran, diantaranya supervisi, inovasi pendidikan, motivasi, kinerja guru, kompetensi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas pendidikan, maupun kurikulum (Fatah,2012) (Hadis & Nurhayati,2010) (Sallis,2012). Dari sekian

banyak faktor yang mempengaruhi sebuah mutu, kehadiran guru dan peserta didiklah yang tidak bisa digantikan oleh apapun.

Sekolah merupakan subsistem pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar untuk keberhasilan dari cita-cita bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional ( Diding Nurdin & Imam Sibaweh 2015, hlm.45). Salah satu indikator sekolah yang bermutu yaitu sekolah berakreditasi A, nilai akreditasi ini sangat erat kaitannya dengan mutu pembelajaran. Berikut data hasil akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik:

**Tabel 1.2**  
**Nilai Akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik**

No	Akreditasi	Jumlah SDN	Persentase (%)
1.	A	100	25,71
2.	B	84	21,59
3.	C	-	-
4.	Belum terakreditasi	205	52,70
Jumlah		389	100

Sumber : Badan Akreditasi Nasional (BAN S/M)

Dari 389 sekolah yang ada di Kabupaten Gresik, baru 184 sekolah yang sudah terakreditasi, artinya bahwa masih banyak Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik yang belum terakreditasi salah satunya dikarenakan standar tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan.

Kepala sekolah merupakan *leader* yang berperan dalam mengatur dan mengelolah segala aktivitas di sekolah semakin terarah. Agar segala aktivitas terarah secara efektif dan efesien, maka seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah, bahwa ada ada lima kompetensi yang harus dikuasai seseorang sebagai kepala

sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan supervisi di sekolah memiliki beragam model tergantung dari kebutuhan sekolah. Model supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor diantaranya : 1) supervisi akademik, 2) supervisi administratif, 3) supervisi lembaga, 4) supervisi klinis, 5) supervisi pembelajaran, 6) supervisi manajerial, 7) supervisi kolaboratif. Beberapa model supervisi diatas, kajian peneliti lebih memfokuskan pada satu model supervisi, yaitu supervisi klinis.

Terkait pelaksanaan supervisi klinis tersebut, berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Gresik bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan supervisi masih terbatas pada administrasi formal dan masih bersifat inspeksi serta belum memperhatikan kebutuhan guru dalam perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya membimbing, membina serta mengarahkan guru dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah kepada guru agar mutu pembelajaran yang diharapkan tercapai. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan semua sumber daya pendidikan terutama guru agar mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi mutu pembelajaran yaitu kinerja guru profesional, dimana kinerja guru menekankan pada kemampuan guru secara profesional. Guru merupakan komponen pendidikan yang dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran, guru juga memiliki peranan yang sangat strategis baik sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Hal ini disebabkan guru secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru selayaknya bersikap profesional karena berhadapan dengan tugas yang menuntut tanggungjawab moral dalam mendidik generasi muda dalam menyiapkan masa depan agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat (Daryanto & Rachmawati , 2015, hlm. 243). Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardan (2014, hlm.70) bahwa tingkat kualitas kemampuan guru dalam

pembelajaran mempengaruhi kualitas pendidikan, sehingga hal ini berdampak pada kualitas lembaga pendidikan di sekolah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa guru merupakan subsistem penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Sebagai pendidik yang profesional, guru tidak hanya mampu menyelesaikan tugasnya secara profesional, akan tetapi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dalam hal merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin kegiatan pembelajaran, menilai kemajuan kegiatan pembelajaran, serta dapat menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemampuan pembelajaran dan informasi lainnya demi penyempurnaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan supervisi klinis dan kinerja guru profesional dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Gresik dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Kinerja Guru profesional Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik”

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

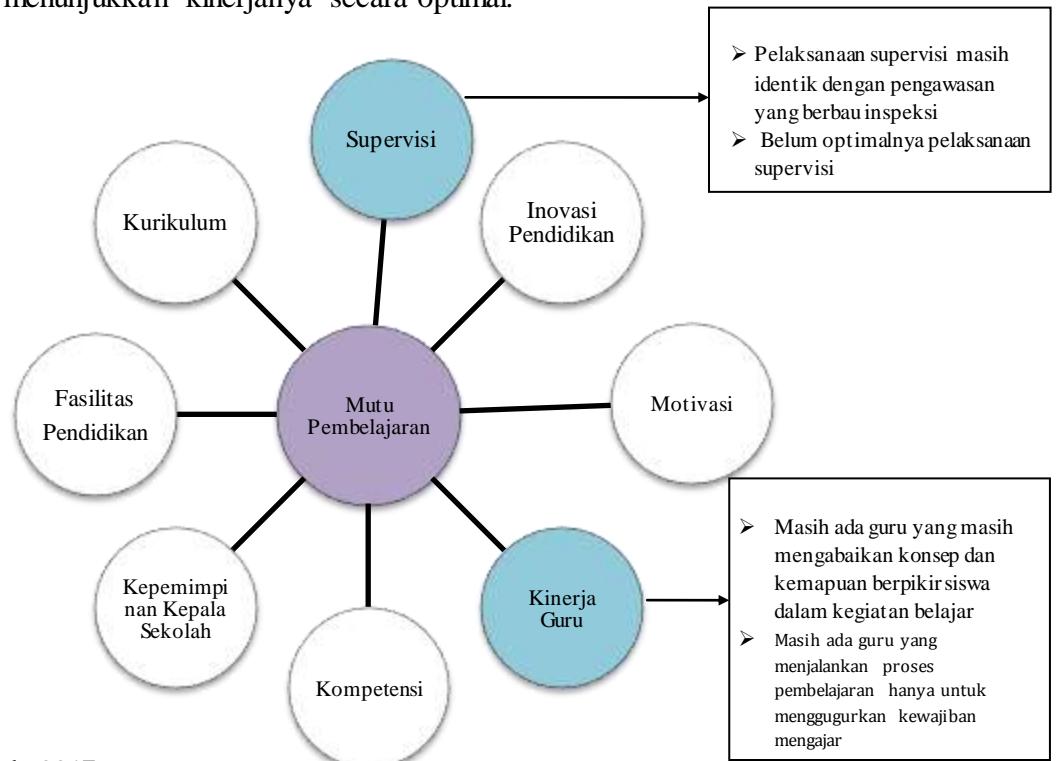
Dari uraian latar belakang penelitian diatas, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di Sekolah Dasar antara lain : manajemen pendidikan, perkembangan teknologi, supervisi, inovasi pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kinerja guru, maupun komite sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran tersebut yang paling menarik untuk diteliti yaitu tentang supervisi klinis yang meliputi :

tahap perencanaan mengajar (menganalisis rencana pelajaran, menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi dalam mengajar), tahap observasi mengajar (mencatat peristiwa selama pengajaran, catatan harus objektif dan selektif) serta tahap evaluasi dan analisis mengajar (menganalisis hasil observasi bersama guru, menganalisis perilaku mengajar, bersama menetapkan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan keterampilan berikutnya), disamping supervisi klinis, kinerja guru profesional juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, yang termasuk kinerja guru profesional dalam penelitian ini antara lain : kemampuan profesional guru dalam pembelajaran dan kemampuan profesional guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Adapun permasalahan di lapangan terkait dengan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mutu pembelajaran yang masih rendah terbukti dengan adanya penurunan nilai Ujian Sekolah.
2. Belum optimalnya pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah.
3. Masih terdapat guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik yang belum menunjukkan kinerjanya secara optimal.



### **Gambar 1.1 Identifikasi Masalah**

Sumber : Nanang Fatah (2012), Abdul Hadis & Nurhayati (2010), Edward Sallis (2012)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan utama dalam penelitian ini adalah: “Apakah supervisi klinis dan kinerja guru profesional berpengaruh terhadap mutu pembelajaran?” Pertanyaan tersebut untuk mendapatkan data dan informasi secara umum mengenai permasalahan penelitian, yang dapat dinyatakan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi supervisi klinis kepala sekolah, kinerja guru profesional, dan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik?
2. Seberapa besar pengaruh supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik terhadap peningkatan mutu pembelajaran ?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja guru profesional terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik?
4. Seberapa besar pengaruh supervisi klinis dan kinerja guru profesional terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh supervisi klinis dan kinerja guru profesional terhadap mutu pembelajaran. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya supervisi klinis kepala sekolah, kinerja guru profesional, dan mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik.

2. Teranalisisnya pengaruh supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik.
3. Teranalisisnya pengaruh kinerja guru profesional terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik.
4. Teranalisisnya pengaruh supervisi klinis dan kinerja guru profesional terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan administrasi pendidikan tentang supervisi klinis dan kinerja guru profesional yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Gresik.

##### 2. Manfaat Praktis

➤ Manfaat bagi kepala sekolah:

- a. Meningkatkan kualitas keilmuan dalam pelaksanaan supervisi klinis.
- b. Meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor.

➤ Manfaat bagi guru

- a. Mengoptimalkan guru dalam merencanakan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru di Sekolah Dasar Negeri Se- Kabupaten Gresik.

➤ Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah.

## 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi V (lima) bab sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 6411/UN40/HK/2016 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang memaparkan tentang pemikiran dasar dan kondisi di lapangan, identifikasi masalah yang memaparkan tentang permasalahan yang dianggap penting, rumusan masalah yang terkait tentang pertanyaan penelitian yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pikir. Pada bab ini memaparkan tentang konsep dari teori yang dikemukakan para ahli, kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian, peneliti terdahulu, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dengan menunjukkan pada konsep dan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan dua hal pokok yaitu : (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis sesuai dengan rumusan masalah, (2) pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.